

KELAYAKAN FASILITAS BENGKEL OTOMOTIF TKRO (TEKNIK KENDARAAN RINGAN DAN OTOMOTIF) DI SMK NEGERI 4 KENDAL

Muhamad Hasan Mustofa^{1*}, Nuraedhi Apriyanto², Fahmy Zuhda Bahtiar³

Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Mesin Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivvet, Jalan Pawiyatan Luhur IV, Nomor 17, Kota Semarang, Indonesia

Corresponding Author Email: mustofahasan115@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan jurusan keahliannya, dan segala persyaratan dunia industri dan dunia kerja. SMK Negeri 4 Kendal sebagai salah satu sekolah yang mempunyai program keahlian teknik kendaraan ringan dan otomotif, khususnya yang bergerak di bidang otomotif yang semestinya harus menyiapkan fasilitas bengkel yang memenuhi standar nasional. Proses kegiatan belajar mengajar atau kbm yang terjadi di SMK Negeri 4 Kendal berkisar antara 30% teori dan 70% praktik. Sehingga dengan demikian kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk praktik dan bahan mengajar sangat tinggi, sehingga kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah perlu diketahui. Sehingga diadakan analisis kelayakan fasilitas bengkel otomotif untuk mengatasi kebutuhan praktik siswa. Hasil Penelitian : 1). Ruang kerja mesin otomotif, dengan ketentuan luas minimum sebesar 96 m² untuk kapasitas 16 peserta didik presentase kualitas sebesar 80 % berkategori berkualitas. 2). Ruang kerja kelistrikan, dengan ketentuan luas minimum sebesar 48 m² presentase kualitasnya sebesar 75 % berkategori cukup berkualitas. 3). Area kerja Chasis dan Pemindah Tenaga, dengan ketentuan luas minimum sebesar 64 m² dengan presentase kualitas sebesar 75 % berkategori cukup berkualitas. 4). Ruang penyimpanan dan instruktur, dengan ketentuan luas minimum sebesar 48 m² menghasilkan presentase 80% dengan kategori berkualitas. 5). Ruang guru, luas area minimum sebesar 200 m² dengan jumlah guru 8 orang menghasilkan presentase 80% dalam kategori berkualitas. 6). Ruang kelas pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa luas area bangunan kelas 143 m² dengan presentase 80% berkategori berkualitas. 7). Tempat beribadah (mushola), hasil penelitian menunjukkan bahwa luas area bangunan 87 m² masuk pada presentase 80% dengan kategori berkualitas.

Kata Kunci: Chasis dan Pemindah Tenaga, Kelistrikan, Penyimpanan dan Infrastruktur, Ruang kerja mesin otomotif.

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan seperti yang telah di muat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjamin kualitas pendidik serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan dibuat untuk menghasilkan pendidikan Indonesia yang baik dan memiliki lulusan yang berkualitas disektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) kemudian yang dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan. Standar - Standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Peraturan Pemerintah, 2004: 4) tersebut yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan (JPTM, 2013).

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang murid atau siswa, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid atau siswa untuk memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran. Sedangkan prasarana secara etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda- benda yang digunakan guru (dan murid atau siswa) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. (Kandari, 2021).

Pada dasarnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan alat bantu dalam dunia pendidikan terutama pada sekolah menengah kejuruan (SMK) meskipun hanya sebagai alat bantu, adanya sarana dan prasarana pendidikan ini memberikan manfaat besar bagi pendidikan kejuruan, seperti memberikan kenyamanan dan penunjang kelancaran kegiatan di sekolah, memberikan daya tarik perhatian siswa dalam praktik sehingga bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, menunjang dalam semua kegiatan sekolah salah satunya kegiatan non akademik, membantu siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam bentuk pengembangan diri (praktik).

Sarana dan prasarana yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kelompok keahlian teknik otomotif khususnya teknik kendaraan ringan dan otomotif. Pada dasarnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan jurusan keahliannya, dan segala persyaratan dunia industri dan dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan khususnya SMK Negeri 4 Kendal sebagai salah satu sekolah yang mempunyai program keahlian teknik kendaraan ringan dan otomotif, khususnya yang bergerak di bidang otomotif yang semestinya harus menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana bengkel yang memenuhi standar nasional. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya praktik kejuruan teknik kendaraan ringan dan otomotif (TKRO) di SMK Negeri 4 Kendal dengan tujuan yang akan dicapai ternyata masih memerlukan banyak dukungan dari berbagai aspek untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan pada praktik teknik kendaraan ringan dan otomotif. Sehubungan dengan kondisi itulah peneliti ingin meneliti tentang “Analisis Kelayakan Fasilitas Bengkel Otomotif TKRO (Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 4 Kendal” ini dilakukan

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Juliansyah Noor (2011: 34) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Yulinda Rahmawati, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Dengan demikian pendekatan kualitatif deskriptif maka akan memudahkan peneliti untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti secara sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan kondisi yang nyata serta menganalisis data yang dimiliki.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Kendal, yang beralamat pada : JL. RAYA SOEKARNO HATTA, BRANGSONG, Kec. Brangsong, Kab. Kendal, Jawa Tengah, dengan kode pos 51371. Waktu penelitian ini di bagi beberapa tahapan yaitu : tahapan survei ke sekolah, persiapan, pembekalan, pengajuan, penyusunan instrumen, dan pelaksanaan penelitian.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan orang atau sekelompok orang yang menjadi responden (guru dan siswa) serta sekaligus sebagai pengguna fasilitas praktek untuk kegiatan belajar mengajar. Subyek pada penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekaligus guru teknik kendaraan ringan dan otomotif, guru jurusan teknik kendaraan ringan dan otomotif, dan siswa jurusan teknik kendaraan ringan dan otomotif.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, dimana responden bebas menjawab sesuai kondisi bengkel. Sebagai sumber data wawancara adalah kepala bengkel dan guru praktik.

2. Observasi

Bahan observasi penelitian ini adalah peralatan, media pembelajaran, perlengkapan pendukung praktik di bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menjaring data yang berkenan dengan kondisi bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengambil teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data – data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan keadaan nyata tanpa ada tujuan untuk menyimpulkan secara general atau umum. Menurut Sugiyono (2006:99) proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen. Dirumuskan sebagai berikut (Dani Hernawan, 2018).

$$\text{Pencapaian kelayakan} = \frac{\text{skor rill}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Pencapaian Sarana Dan Prasarana.

No	Kriteria	Presentase
1.	Sangat Layak	81 % - 100 %
2.	Layak	61 % - 80 %
3.	Cukup Layak	41 % - 60 %
4.	Kurang Layak	21 % - 40 %
5.	Tidak Layak	0 % - 20 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Pada bagian ini akan disajikan mengenai hasil data penelitian wawancara yang diperoleh dari SMK Negeri 4 kendal yang berkenan dengan kelayakan fasilitas sarana dan prasarana pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif yang sesuai dengan permendiknas no 40 tahun 2008. Untuk informan yang diwawancarai ada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Bapak Nadhirin, S.Pd sebagai informan (01) pada tanggal 11 Maret 2023, kepada guru SMK Negeri 4 kendal Bapak Akmad khomari, S.Pd sebagai informasi (02) dan siswa kelas XI SMK Negeri 4 kendal yang bernama Dwi arianto (03). Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2023.

Menurut hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang mengatakan “Membuat rencana kerja anggaran sekolah (Aplikasi RKAS), dimana dalam sekolah harus dan wajib menyusun kegiatan perencanaan atau pengadaan anggaran dalam proses pengadaan sarana dan prasarana setiap jurusan. Dalam setiap jurusan, masing masing berbeda dalam perencanaan anggaran baik itu alat, bahan, dan kegiatan (lomba dan diklat).”.

Pada wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan untuk informan, bahwasannya untuk memenuhi tingkat kelayakan fasilitas bengkel harus melakukan tindakan pengadaan barang, kemudian cara perawatan serta proses pemanfaatan sarana dan prasarana praktik yang ada di bengkel.

Hasil Observasi

Pada bagian ini akan disajikan mengenai hasil data penelitian observasi yang diperoleh pada SMK Negeri 4 kendal yang berkenan dengan kelayakan fasilitas sarana dan prasarana pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif yang sesuai dengan permendiknas no 40 tahun 2008.

1. Sarana Bengkel TKRO

a. Sarana Bengkel

Pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif meja dan kursi disediakan khusus untuk guru dan instruktur saja. Sedangkan untuk peserta didik (siswa) tidak diberikan fasilitas kursi dan meja di ruangan bengkel (TKR). Hal ini dikarenakan supaya peserta didik bisa aktif

untuk melakukan praktik pembelajaran. Berikut ini adalah data hasil observasi mengenai kursi yang ada di ruang bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif jumlah kursi yang ada pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif berjumlah 8 buah, kursi tersebut terbuat dari kayu dengan tinggi dudukan adalah 44 cm dan tinggi total adalah 5 cm, Panjang kursi adalah 55 cm dengan lebar yaitu 44,5 cm, dan sandaran bahu terbuat dari kayu panjang 47 cm, lebar 18 cm, dan tebal 3 cm.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap meja yang digunakan oleh guru di bengkel teknik kendaraan ringan. Jumlah keseluruhan meja guru di ruang bengkel TKR berjumlah 8 buah, meja guru terbuat dari kayu dengan kaki meja yang terpasang terbuat dari kayu dengan tipe segi empat dan berukuran 2,5 x 2,5 cm, meja guru mempunyai luas yaitu 120 x 65 cm, Tinggi total meja guru adalah 76 cm, Tersedia lemari dan etalase penyimpanan (rak) di ruang toolman dengan luas lemari tersebut adalah 70 x 43 cm dan tinggi adalah 55 cm dan luas etalase 80 x 65 cm. Lemari penyimpanan alat dan bahan ajar terdapat 4 buah di ruang penyimpanan alat dan instruktur serta etalase penyimpanan (rak) terdapat 2 buah.

Tabel 2 Hasil Observasi Sarana Bengkel TKRO

No.	Kriteria	Kondisi		Presentas	Keterangan
1.	Meja	6 Baik	2 Jelek	75%	Layak
2.	Kursi	6 Baik	1 Jelek	85%	Sangat Layak
3.	Lemari penyimpanan alat dan bahan Etalase	4 Baik		100%	Sangat Layak
4.	Penyimpanan (Rak tas)	1 Baik	1 Jelek	50%	Cukup Layak
	Presentase Akhir			80%	Layak

b. Peralatan bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif.

Peralatan bengkel TKRO di SMK N 4 Kendal ini meliputi alat ukur yang berjumlah 21 jenis, 4 engine stand, alat tangan yang berjumlah 76, dan peralatan pendukung dengan jumlah 15 jenis. Peralatan bengkel ini memiliki jenis dan peruntukan penggunaan pada bengkel TKRO dan memiliki kelayakan yang berbeda-beda. Tentunya kelayakan alat akan berpengaruh pada hasil penilaian pada tahap ini. Berikut hasil penilaian dari hasil pengamatan yang ada.

Tabel 3 Hasil Observasi Peralatan Bengkel TKRO

No.	Kriteria	Kondisi		Presentas	Keterangan
1.	Alat Ukur	127 Baik	54 Jelek	70%	Layak
2.	Engine Stand	13 Baik	3 Jelek	81%	Sangat Layak
3.	Alat Tangan	65 Baik	11 Jelek	85%	Sangat Layak
4.	Peralatan Pendukung	31 Baik	3 Jelek	93%	Sangat Layak
	Presentase Akhir			82%	Sangat Layak

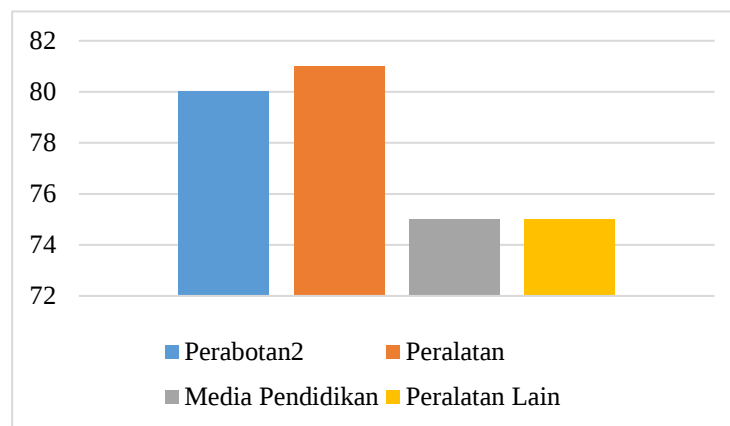
c. Media pendidikan pembelajaran pada bengkel kendaraan ringan dan otomotif

Pada peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia no. 40 tahun 2008 menyebutkan berupa spesifikasi tentang papan tulis yang harus tersedia dalam ruangan bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif, yaitu minimal dalam setiap ruangan harus memiliki satu buah papan tulis yang mendukung minimal 16 peserta didik atau siswa. Khususnya pada setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kbm yang sifatnya teoritis. Sedangkan untuk proyektor dan laptop terdapat 3 buah dalam jurusan teknik kendaraan ringan dan otomotif dengan kondisi baik serta layak digunakan.

Tabel 4 Hasil Observasi Media Pembelajaran TKRO

NO	Kriteria	Kondisi		Presentase	Keterangan
1.	Papan Tulis	3 Baik	-	100%	Sangat Layak
2.	Laptop	2 Baik	1 Jelek	66%	Layak
3.	Buku Paket	25 Baik	15 Jelek	71%	Layak
4.	LCD Proyektor	3 Baik	-	100%	Sangat Layak
Presentase Akhir				75%	Layak

Berikut adalah hasil presentase kelayakan sarana :



Grafik 1 Hasil Presentase Sarana

Grafik tersebut menunjukkan bahwa peralatan praktik memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 81% yang memiliki penilaian sangat layak, kemudian perabotan memiliki nilai presentase sebesar 80% dengan kondisi layak, lalu diikuti media pembelajaran dan media lain yang memiliki presentase sama yaitu sebesar 75% dengan karakteristik penilaian layak.

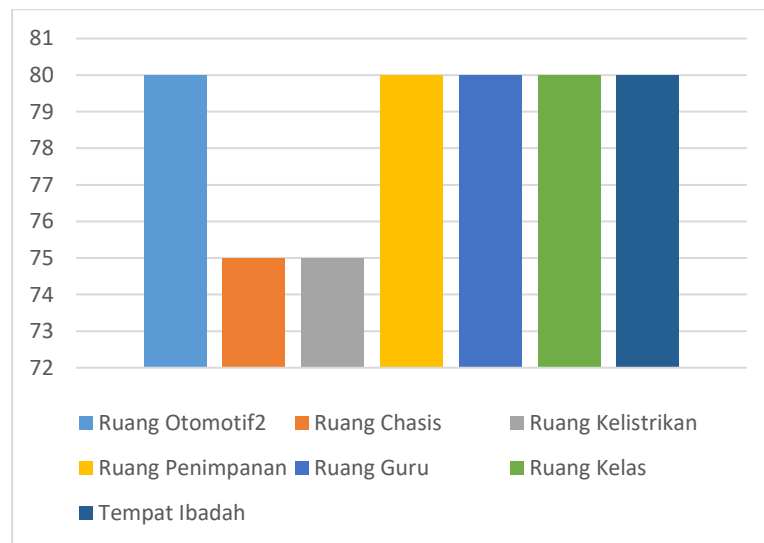
2. Prasarana Bengkel

Pengambilan data pada penelitian prasarana ini berfokus pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif, khususnya pada empat area kerja. Prasarana ini berdiri sendiri akan tetapi saling melengkapi satu sama lain untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang

diperoleh, peneliti memunculkan hasil area kerja yang berbeda – beda. Tingkat kelayakan prasarana menjadi salah satu faktor penting terhadap ketercapaian tujuan sekolah menengah kejuruan. Pada penelitian sebelumnya. Junaidi & Suwito (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tentang kelayakan sarana prasarana terhadap hasil belajar praktik (Partono, Sholahagus, 2021).

Tabel 5. Hasil Observasi Prasarana Bengkel TKRO

NO	Kriteria	Presentase	Luas	Keterangan
1.	Area Kerja Praktik Mesin	96 m ²	80%	Layak
2.	Area Kerja Kelistrikan	48 m ²	75%	Layak
3.	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	64 m ²	75%	Layak
4.	Ruang penyimpanan dan infrastruktur	48 m ²	80%	Layak
5.	Ruang guru	200 m ²	80%	Layak
6.	Ruang kelas pembelajaran	143 m ²	80%	Layak
7.	Tempat Ibadah	87 m ²	80%	Layak
Presentase akhir			78%	Layak



Grafik 2. Hasil Presentase Prasarana

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana yang terdapat pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif khususnya SMK Negeri 4 kendal memperoleh presentase sebagai berikut.

1. Ruang kerja mesin otomotif, dengan ketentuan luas minimum sebesar 96 m² untuk kapasitas 16 peserta didik. Maka rasio minimalnya adalah 6 m²/peserta didik. Hasil data analisis penelitian menunjukkan bahwa area kerja mesin otomotif di bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif khususnya SMK Negeri 4 kendal memperoleh presentase kualitas sebesar 80 %.

Terukur luas area minimum sebesar 210 m², dengan jumlah peserta didik 35 orang. Berdasarkan hal ini hasil kesimpulan dari area kerja mesin otomotif masuk dalam kategori berkualitas.

2. Ruang kerja kelistrikan, dengan ketentuan luas minimum sebesar 48 m² untuk kapasitas 8 peserta didik. Maka rasio minimalnya adalah 6 m²/peserta didik. Hasil analisis penelitian lapangan mencatat bahwa luas area kerja kelistrikan otomotif hanya 210 m², sehingga presentase kualitasnya sebesar 75 %. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 maka ideal luas minimum area kerja kelistrikan otomotif adalah 210 m². Sehingga dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa prasarana yang ada di area kerja kelistrikan di bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif khususnya SMK Negeri 4 kendal termasuk dalam kategori cukup berkualitas.
3. Area kerja Chasis dan Pemindah Tenaga, dengan ketentuan luas minimum sebesar 64 m² untuk kapasitas 8 peserta didik. Maka rasio minimalnya adalah 8 m²/peserta didik. Hasil analisis menemukan bahwa prasarana pada area kerja chasis dan pemindah tenaga memperoleh presentase kualitas sebesar 75 %. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 siswa luas area kerja chasis dan pemindah tenaga adalah 280 m². Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa prasarana pada area kerja chasis dan pemindah tenaga di bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif khususnya SMK Negeri 4 kendal termasuk dalam kategori cukup berkualitas.
4. Ruang penyimpanan dan instruktur, dengan ketentuan luas minimum sebesar 48 m² dengan rasio minimalnya adalah 4 m²/instruktur. Hal ini berbeda dengan ketiga prasarana sebelumnya, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa area penyimpanan dan instruktur telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa ruang penyimpanan dan instruktur di bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif khususnya SMK Negeri 4 kendal termasuk dalam kategori berkualitas.
5. Ruang guru, luas area minimum sebesar 200 m², dengan jumlah guru 8 orang, dengan fasilitas meja kursi, kursi sofa, dan lemari simpan, dan AC. Berdasarkan hal ini hasil kesimpulan dari area ruang guru masuk pada presentase 80% dalam kategori berkualitas.
6. Ruang kelas pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa luas area bangunan kelas 143 m² Area ini terbagi menjadi 3 kelas yang dimana total masing masing luas area kelas 47 m², ruangan ini difasilitasi dengan lcd proyektor, papan tulis putih (whiteboard), meja kursi dengan kapasitas 35 siswa. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ruang kelas pembelajaran siswa masuk pada presentase 80% dengan kategori berkualitas.
7. Tempat beribadah (mushola), hasil penelitian menunjukkan bahwa luas area bangunan 87 m², ruangan ini difasilitasi dengan peralatan sholat baik laki - laki dan perempuan, tempat wudhu,

tempat batas suci. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tempat beribadah masuk pada presentase 80% dengan kategori berkualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan di antara lain sebagai berikut :

1. Hasil analisis kelayakan sarana pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif khususnya SMK Negeri 4 kendal terbagi dalam 4 kategori yaitu pertama perabotan termasuk dalam kategori lengkap. Kedua peralatan termasuk dalam kategori lengkap. Ketiga media pendidikan termasuk dalam kategori cukup lengkap. Ke empat perlengkapan lain termasuk dalam kategori cukup lengkap.
2. Hasil analisis kelayakan prasarana pada bengkel teknik kendaraan ringan dan otomotif khususnya SMK Negeri 4 kendal terbagi dalam 7 kategori yaitu pertama ruang kerja mesin otomotif termasuk dalam kategori sangat lengkap. kedua ruang kerja kelistrikan termasuk dalam kategori cukup lengkap. ketiga ruang kerja chasis dan pemindah tenaga termasuk dalam kategori cukup lengkap. ke empat ruang penyimpanan dan instruktur termasuk dalam kategori sangat lengkap, ke lima ruang guru dengan kategori lengkap, ke enam ruang kelas pembelajaran dengan kategori lengkap, ke delapan tempat ibadah dengan kategori lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abror, A. (2017). Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Fraktik Kelistrikan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Alfaruq, S. M., Achmad, N., & Mahendra, S. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan. Jurnal Pendidikan Vokasional dan Teknologi Otomotif. Vol 1. No. 1. Hal 31.
- [3] Edy, F. W. M. (2015). Kelayakan Fasilitas Bengkel Permesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Hendrawan, D. 2018. (2018). Analisis Manajemen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Huda, T. N. (2016). Pengaruh Kelengkapan Peralatan Praktik Bengkel Otomotif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Kandari, W. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Skripsi. Manado : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.

- [7] Munah, F. L. (2016). Identifikasi Kelayakan Fasilitas Bengkel Permesinan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Nababan, R. M. 2020. (2020). Studi Kesesuaian Ruangan Laboratorium Komputer Desain Permodelan Informasi dan Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang.
- [9] Nasional, M. P. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.
- [10] Nugroho, S. A. (2014). Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Partono, Sholah agus, C. agus. (2021). Studi Tentang Keberadaan Sarana dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Pasuruan. Jurnal Teknik Otomotif. Vol 1 nomor 1, Hal 59.
- [12] Sari, B. (2021). Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Ruang Praktik Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Skripsi. Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Darussalam Banda Aceh.
- [13] Susanti, 2018. (2018). Studi Eksplorasi Sarana dan Prasarana Pada Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif di SMK N 8 Bandung.